

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Usia ini merupakan periode dimana pertumbuhan otak mencapai kurang lebih dua pertiga otak orang dewasa, sehingga disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Oleh sebab itu, TK mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak, sehingga ia dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut. Selain itu, TK juga merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar, karena pembelajaran di TK lebih mengedepankan prinsip Bermain sambil belajar, Belajar seraya bermain .

Berbicara tentang prinsip pembelajaran TK, maka tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan pembelajaran di TK adalah “Membantu mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak baik secara fisik maupun psikis yang meliputi : Moral, agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik, dan kemandirian “ (Depdiknas : 2004). Yang kesemuanya itu bertujuan agar anak lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu pengembangan pembelajaran yang ada di TK ialah pengembangan Bahasa. Pengembangan bahasa ini sebagai upaya agar anak dapat “mengungkapkan pikirannya melalui bahasa

yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar “ (Depdiknas : 2004).

Hal ini sejalan dengan pendapat Welton & Mallon, (Moeslichatoen, 2004 : 18)

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pengetahuan saat anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, perasaannya, melalui bahasa dengan kata-kata yang unik.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak. Sebab, pendidikan di TK merupakan pondasi dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tiada lain adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan ia telah belajar menyuarakan lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Keterampilan berbicara juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik itu pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, karena proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik disampaikan melalui lisan. Maka untuk dapat menyampaikan pikiran secara

efektif, seyogianya sang pembicara harus memahami apa yang dikomunikasikannya, karena tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan ide, gagasan dan pikiran sehingga apa yang menjadi kebutuhannya dapat tercapai dengan baik.

Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Keterampilan berbicara pada anak TK perlu mendapat perhatian yang serius, karena dengan keterampilan berbicara ia akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan menyampaikan perasaan hatinya kepada orang lain dengan efektif. Pembelajaran keterampilan berbicara juga perlu mendapat perhatian karena keterampilan berbicara tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus melalui belajar dan berlatih.

Kegiatan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan berbicara di TK salah satunya adalah kegiatan berbagi cerita yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, dengan tujuan agar anak dapat berkomunikasi dan berbicara secara lisan. Dalam hal ini anak dituntut untuk dapat menceritakan pengalaman dan menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya secara efektif.

Pada kenyataannya, tidak semua anak dapat mengkomunikasikan pengalaman dan perasaan melalui bercerita, mereka kadang tidak mau berbagi cerita dan berbicara di depan kelas, apalagi mengkomunikasikan ide serta gagasannya. Pada anak-anak usia pra sekolah, jika mereka tidak mau berbagi cerita bukan berarti mereka tidak mampu berbicara, melainkan karena pada saat mereka bercerita tidak adanya perhatian serta tanggapan dari temannya. Karena Pada dasarnya anak TK senang diperhatikan. Sehingga hal ini menyebabkan keengganan pada anak untuk mengungkapkan persaannya melalui bercerita. Tentu saja, dalam hal ini tugas guru untuk menstimulasi kemampuan anak agar dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga keterampilan berbicaranya berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya keterampilan berbicara pada seseorang. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara pada anak yang ada di TK PGRI Purwawinaya. TK PGRI Purwawinaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Tahun ajaran 2011/2012 TK ini memiliki jumlah murid keseluruhan 28 orang anak. Kelompok A berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Sedangkan untuk kelompok B terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Adapun letaknya berada di dusun Maleber kecamatan wado kabupaten sumedang. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya kegiatan berbagi cerita dari kelompok A yang berjumlah 10 orang anak, hanya 1 atau 2 orang atau

sekitar 20% saja yang berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bercerita di depan kelas, sedangkan sisanya mereka tidak mau berbagi cerita bahkan mereka itu cenderung lebih asyik mengobrol di belakang dan mereka suka ribut sendiri sehingga tidak memperhatikan yang sedang berbicara di depan. Tentu saja hal ini menjadi masalah bagi penulis sebagai pendidik yang belum berhasil mengembangkan keterampilan berbicara anak khususnya dalam kegiatan berbagi cerita dengan cara menceritakan pengalamannya secara sederhana di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi anak kelompok A dalam menceritakan pengalaman secara sederhana TK PGRI Purwawinaya sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat keaktifan anak dalam menceritakan pengalamannya secara sederhana di depan kelas.
2. Guru kurang bisa menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya dalam kegiatan menceritakan pengalaman dan kejadian secara sederhana.
3. Kelemahan pengajaran keterampilan berbicara terletak pada komponen media, dan kebiasaan guru mengajar secara rutin.

Mengingat betapa pentingnya mengatasi permasalahan keterampilan berbicara pada anak TK PGRI Purwawinaya kecamatan wado kabupaten sumedang khususnya kelompok A, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media gambar dengan tujuan supaya keterampilan berbicara anak melalui kegiatan berbagi cerita dapat

berkembang secara optimal. Untuk itu penulis dalam hal ini memberikan judul penelitian : “ **Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK PGRI Purwawinaya Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang** “.

B . Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini memfokuskan kepada masalah tentang bagaimana upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui media gambar. Secara khusus maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak TK PGRI Purwawinaya Wado sebelum menggunakan media gambar?
2. Bagaimana penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak TK PGRI Purwawinaya wado?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara anak TK PGRI Purwawinaya wado setelah menggunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media gambar. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara anak TK PGRI Purwawinaya wado sebelum menggunakan media gambar.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK PGRI Purwawinaya wado.
3. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak TK PGRI Purwawinaya wado setelah menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini diantaranya :

1. Untuk peneliti :

Menambah wawasan tentang penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Untuk Guru :

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui berbagai macam media khususnya media gambar yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak yang pada akhirnya tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

3. Untuk Lembaga PAUD

Memberikan informasi kepada pihak lembaga mengenai penggunaan media dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan rencana penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), ialah suatu kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Elliot, (Muslihuddin, 2009 : 6)

Rancangan yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, karena dipandang lebih sederhana sehingga gambarannya lebih mudah dimengerti. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, meliputi :

Perencanaan Tindakan, yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari materi/bahan ajar sampai pada evaluasi dipersiapkan secara matang. Pelaksanaan Tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pengamatan, yaitu kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

F. Batasan Istilah

Media Gambar adalah suatu alat yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan tujuan agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan alat tersebut berupa gambar yang menarik perhatian dan dapat memperjelas atau menghiasi fakta yang ingin disampaikan. (Sadiman, dkk: 1986:28)

Bercerita dengan menggunakan gambar merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak (Moeslichatoen, 2004 : 158).

Keterampilan berbicara pada anak adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. (Tarigan, 1981 : 15)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dimana ia sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. (Solehuddin, 2000:42)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis merancang bagian-bagian bab yang akan dijadikan pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat pokok bahasan pendorong berdasarkan permasalahan pada skripsi yaitu:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Batasan Istilah
- G. Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan landasan yang mendasari teori dengan mengkaji berbagai sumber pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah di bahas pada kajian pustaka

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.